



**PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI TK AISYIYAH KENITEN**

**Nabila Faizatur Rofidah<sup>1\*</sup>, Betty Yulia Wulansari<sup>2</sup>, Hadi Cahyono<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

\*corresponding author: nabilafalza@gmail.com

---

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Menetapkan proses pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila tentang kemanusiaan yang adil dan beradab di TK Aisyiyah Keniten. (2) menemukan nilai dalam proses penerapan sila-sila Pancasila tentang kemanusiaan yang adil dan beradab di TK Aisyiyah Keniten; (3) Menemukan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila, prinsip-prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab, TK Aisyiyah Keniten. Ini adalah survei kualitatif yang ditargetkan. Metode Penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa TK Aisyiyah Keniten. Kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data lapangan dari sumber data. Teknik wawancara dan pengamatan digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Kemudian, rangkum data dengan memilih yang paling penting dan fokus pada yang penting sesuai dengan topik penelitian Anda. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang telah di kaji oleh peneliti sebelumnya. Penyajian data penelitian ini adalah teks naratif. Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dalam proses penguatan nilai-nilai Pancasila, prinsip-prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab di TK Aisyiyah Keniten, menunjukkan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab pada siswa sawah. TK Aisyiyah Keniten layak diikutsertakan dalam proses penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Ada pula faktor pendukung dan penghambat dalam proses penguatan nilai-nilai Pancasila, sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

**Kata Kunci:** Pancasila, Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Anak Usia Dini

**How to Cite.** How to Cite : Rofidah, N.F., Wulansari, B.Y., & Cahyono, H. (2022). Penguatan Nilai-nilai Pancasila di TK Aisyiyah Keniten. Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 6(2): 105-118.

---

©2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya manusia dalam mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Upaya masyarakat untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai Pancasila secara turun-temurun untuk

mengembangkan kehidupannya merupakan bagian dari proses pendidikan. Pendidikan, termasuk ilmu-ilmu yang manusia pelajari, memungkinkan kita untuk belajar tentang ilmu-ilmu yang paling penting. Pendidikan sangat penting dikarena akan memberikan kepada manusia berbagai ilmu

pengetahuan dan wawasan. Selain itu, agar orang terdidik dapat berpikir, bertindak, dan berbuat baik, peserta didik yang terdidik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam hidup yang semakin menantang. Pendidikan diperlukan sebagai persiapan manusia untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang ditujukan untuk memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, khususnya bagi anak-anak dan juga remaja, baik di sekolah maupun di kampus. Pendidikan merupakan media yang menentukan arah keberhasilan bangsa. Pendidikan yang berkualitas memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi seseorang, seperti kecerdasan intelektual dan kepribadian yang baik. Dalam penerapan nilai-nilai Pancasila harus dimasukkan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah sebuah interaksi antara siswa dan guru dengan menggunakan materi, metode, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan dalam proses pendidikan adalah terwujudnya seperangkat hasil pendidikan yang akan tercapai oleh peserta didik setelah kegiatan pendidikan. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang berisi Tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah agar peserta

didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pancasila merupakan salah satu dari empat pilar kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa, serta merupakan wujud yang sangat diagungkan yang telah merasuki seluruh masyarakat dan seluruh bangsa Indonesia, termasuk wajib belajar bagi anak sejak bayi hingga anak usia dini. Pancasila adalah kumpulan nilai-nilai luhur yang diajarkan, dipahami, dan diamalkan oleh seluruh masyarakat Indonesia dan menjadi pegangan dalam kehidupan bernegara dalam rangka menjadikan bangsa dan Negara yang maju, makmur, adil, dan sejahtera. Melalui nilai-nilai Pancasila, maka diharapkan peserta didik khususnya siswa paud diharapkan memiliki semangat dan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab dirinya di lingkungan sekolah. Dengan demikian semangat untuk menjadi anak yang berdikari dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dengan lingkungan sekolahnya akan menumbuhkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawabnya. Nilai-nilai pancasila kini mulai menurun dikalangan siswa, sehingga nilai pancasila juga perlu merasuki siswa. Beberapa

contoh yang bisa dijadikan bukti adalah tidak ingat bunyi pancasila, seringnya tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya. Ini karena kurangnya rasa kemanusiaan dan rasa persatuan. Nilai-nilai Pancasila memberikan dasar dan motivasi bagi segala macam perbuatan baik dalam berkehidupan dan berbangsa Indonesia. Artinya, nilai-nilai Pancasila Sebuah cita-cita dalam hal kebaikan yang akan diwujudkan menjadi sebuah kenyataan. Penguatan nilai-nilai pancasila sejak dini dapat dicapai melalui lingkungan rumah atau lingkungan tempat tinggal anak, dan juga melalui lembaga pendidikan anak. Cara mengatasi masalah ini adalah dengan mengajarkan dan menanamkan pengetahuan tentang Pancasila sejak dini. Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini dapat membentuk karakter bernegara dengan lebih efektif. (Aji, 2018). Dari pendapat tersebut penulis dapat menambahkan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila bisa dilakukan dimana saja dan apalagi sejak penanaman dilakukan sejak usia dini akan menjadi ilmu yang mendarah daging sejak kecil. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesadaran manusia dalam bersikap dan bertindak berdasarkan akal dan hati nurani manusia, serta norma dan kesusilaan bersama, terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam dan juga hewan. Kemanusiaan yang

adil dan beradab adalah akhlak mulia yang tercermin dalam sikap dan tindakan manusia yang sesuai dengan fitrah, fitrah, dan martabat manusia. Potensi manusia adalah milik semua orang tanpa terkecuali. Sebagai makhluk Tuhan yang mulia, mereka harus diperlakukan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan fitrahnya. Kemanusiaan yang adil dan beradab diwujudkan dalam pemenuhan hak dan kewajiban, serta tugas penuntutan. Perwujudan sila kedua dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sudah memuat atau memenuhi lima dimensi nilai. Kedua, pelestarian, perlindungan jiwa atau diri dari luar. Ketiga, perlindungan kelangsungan hidup individu, perlindungan ego individu, keluarga, kehormatan dan martabat. Keempat, fokuskan pikiran Anda pada hal-hal yang dapat menyakiti atau mengotori pikiran Anda, menyebabkan penyimpangan perilaku, atau mengganggu fungsi pikiran Anda. Kelima, melindungi harta benda, yaitu setiap penduduk Indonesi berhak mendapatkan jaminan perlindungan hak milik pribadi. Maka bisa dimaknai bahwa nilai-nilai pancasila akan memberikan perlindungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,

baik sosial, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

Anak usia dini adalah waktu yang tepat dalam penguatan nilai-nilai Pancasila. Anak kecil sering bertindak spontan tanpa memikirkan konsekuensinya. Selain itu, sejak kecil penuh dengan rasa ingin tahu, mereka sering bertanya apa saja, yang bisa membuat frustrasi. Dalam situasi seperti itu, jawaban orang tua harus sabar dan berpijak pada nilai-nilai Pancasila sehingga bisa menjawab berbagai pertanyaan yang ditanyakan oleh anaknya. Dalam setiap tindakannya, anak juga harus diberi bimbingan agar perilakunya berangsur-angsur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan moral anak sejak dini sangatlah penting. Hal ini untuk memastikan bahwa perilaku anak tidak menyalahi dari nilai-nilai Pancasila. Pembentukan moral seorang anak harus bertahap dan tidak instan. Saya berharap pendidikan moral yang menyerang anak secara bertahap akan mampu memahami dan memahami anak. Anda dapat menggunakannya dengan cara yang berbeda saat mengajari anak-anak nilai pancasila. Ini adalah cara untuk memulai dari kecil yang mudah dipahami, dan dilakukan anak-anak. berarti anak mudah untuk menjalankan, dan mudah untuk untuk dijalankan. Anak-anak akan menikmatinya tanpa merasa terbebani, dan akan merasa nyaman (Nany S, 2009).

Menurut penulis perlu adanya proses sejak dari usia dini untuk memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia dan harus tertanam dalam benak semua warga negara dan dimasukkan ke dalam nilai-nilai luhur Pancasila, itu sendiri menjadi landasan dan ketika seorang anak tumbuh pada usia dini, penulis tertarik untuk menulis makalah berjudul: **“Penguatan Nila-Nilai Pancasila di RA Aisyiyah Keniten.** Dalam hal ini penulis memfokuskan implementasi pada sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab), khususnya aspek budi nurani dan norma-norma kebudayaan terhadap diri sendiri, manusia dan lingkungan (sopan santun dan perilaku sosial anak usia dini). Yang bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui proses implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab di TK Aisyiyah Keniten; (2) Untuk mengetahui nilai-nilai dalam proses implementasi Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab di TK Aisyiyah Keniten; (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila sila

kemanusiaan yang adil dan beradab TK Aisyiyah Keniten.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, yang artinya penelitian yang menggambarkan apa itu variabel, gejala, atau situasi (Arikunto, 2006). Penelitian ini mengkaji bagaimana RA Aisyiyah Keniten dapat meningkatkan nilai Pancasila. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diperkuat di lembaga-lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh RA Aisyiyah Keniten. Periode Januari-Februari 2022. Data untuk survei ini diambil dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data primer yang menjadi subjek penelitian dan memberikan data secara langsung kepada peneliti. Triangulasi sumber data mengkaji kebenaran suatu temuan tertentu dengan mempertanyakan berbagai sumber data baik dari dokumen, arsip, wawancara, observasi, atau bahkan beberapa orang yang dianggap mewakili sudut pandang yang berbeda. Data utama penelitian ini adalah proses penguatan nilai-nilai Pancasila di TK Aisyiyah Kenitan. Sifat datanya berasal dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan pemangku kepentingan, tetapi sumber data sekunder adalah data yang

tidak berasal langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, beberapa siswa, dan data lain untuk mendukung penyediaan informasi peningkatan nilai Pancasila di RA Aisyiyah Kenitan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan berdirinya sekolah ini adalah untuk berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa dan negara serta membantu masyarakat dalam memberikan tempat untuk belajar anak usia dini. Visi sekolah adalah “Terwujudnya generasi yang mandiri, kreatif, cerdas, dan berakhlakul kharimah”. Sedangkan Misi sekolah adalah; (1) Melatih kemandirian dan kedisiplinan dalam segala hal; (2) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan; (3) Membiasakan anak santun dalam berperilaku serta melaksanakan pembelajaran dan pendidikan yang mencakup nilai Agama, Moral, Sosial (emosional) serta kecerdasan. Pedoman Pelaksanaan Nilai-Nilai Pancasila dalam Ketetapan MPR-RI No. II/MPR/1978 secara konkret dan jelas menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila di bidang pendidikan, dan Pedoman Praktis Pancasila: Sebagai Pokok-Pokok Pancasila diindikasikan

sebagai berikut: “Dengan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban-kewajiban dasarnya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya. Karena itu dikembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, sikap tenggang rasa dan *tepa salira*, serta sikap tidak semena-mena terhadap orang lain. Kemanusiaan yang adil dan beradab berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, dan berani membela kebenaran dan keadilan. Sadar bahwa manusia adalah sederajat, maka bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa bangsa lain.” Pelaksanaan sila manusia yang adil dan beradab tidak hanya mencakup nilai persamaan, tetapi juga kewajiban dan hak, cinta kasih, kasih sayang, hormat menghormati, keberanian dalam membela kebenaran dan keadilan, toleransi dan gotong royong. Nilai kemanusiaan keadilan berarti bahwa kodrat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang terpelajar dan beradab harus adil.

Pemahaman bahwa kodrat manusia harus adil pada dirinya sendiri, adil terhadap sesama, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungan, dan adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Maka seseorang yang berjiwa Pancasila, hendaknya ia memiliki nilai-nilai Pancasila (Cristine dan Kansil, 2011). Nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila Pancasila yaitu :

1. Nilai Ketuhanan yang maha Esa Artinya bahwa NKRI mengakui beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dampaknya setiap warga Negara Indonesia diberi kebebasan untuk memeluk agama yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sila pertama Pancasila Berisi tentang konsep-konsep dasar yang terdapat dalam semua agama dan kepercayaan yang dianut atau dipercayai oleh masyarakat Indonesia dan terbuka untuk semua agama dan kepercayaan.
2. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap moral dan perilaku manusia terhadap diri sendiri maupun sesama manusia dan lingkungan, berdasarkan norma dan kemungkinan hati nurani manusia dalam hubungannya dengan kebudayaan pada umumnya.
3. Nilai persatuan Indonesia adalah kesatuan kelompok, suku, suku, ras,

individu, dan kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama.

4. Nilai-nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan tercermin di dalam keputusan bersama dalam sebuah musyawarah. Pastikan tidak ada yang merasa seperti pemenang atau pecundang saat menutup transaksi.
5. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan akhir dan puncak dari berdirinya negara kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti bahwa orang-orang berada di halaman yang sama dalam politik dan bisnis.

Nilai adalah sifat atau kualitas dari benda tersebut. Nilai meliputi cita-cita, harapan, keinginan, dan perintah. Nilai terdiri dari nilai material, nilai penting, dan nilai spiritual. Nilai material berguna bagi kehidupan fisik atau jasmani manusia. Layak hidup adalah segala sesuatu yang membantu manusia untuk melakukan kegiatannya. Nilai spiritual berguna bagi spiritualitas manusia. Nilai-nilai mental terdiri dari: (1) Nilai-nilai sejati yang bersumber dari akal manusia (hubungan, akal,

kebudayaan, dan kreativitas). (2) Nilai keindahan atau nilai estetika yang berasal dari unsur emosional manusia. (3) Nilai baik atau nilai moral yang timbul dari unsur kehendak manusia (niat). (4) Nilai agama adalah nilai spiritual yang tertinggi dan mutlak serta didasarkan pada keyakinan atau keyakinan manusia.

Nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menyampaikan pemahaman tentang manusia sebagai makhluk sosial yang inheren, dan merupakan norma bersama untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai pedoman berperilaku mereka. Dengan Peraturan. Peningkatan nilai-nilai Prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di RA Aisyiyah Ponorogo sesuai dengan bentuk pengamalan Sila ke-2 Pancasila Bidang Pendidikan, termasuk sila ke-2 Nilai-Nilai Pancasila; (1) Masyarakat mengenal dan memperlakukannya sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. (2) pengakuan persamaan dalam hak dan kewajiban antara sesama manusia; (3) Saling mengasihi sesama manusia. (4) Menumbuhkan sikap toleran. (5) Jangan sewenang-wenang dengan orang lain. (6) menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan; (7) Semangat untuk pekerjaan kemanusiaan. (8) Keberanian

membela keadilan dan kebenaran. (9) Orang Indonesia merasa menjadi bagian dari seluruh umat manusia. (10) Dengan memupuk sikap menghargai dan bekerjasama dengan negara lain. Sehingga kesimpulanya pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di RA Aisyiyah Keniten sudah sesuai dengan ketentuan.

Dan berdasar hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap perilaku peserta didik di RA Aisyiyah Keniten tentang penguatan nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab diketahui bahwa perilaku peserta didik di RA Aisyiyah Keniten menunjukkan perilaku yang berdasar nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan sikap-sikap berikut yang terlihat;

- Tidak membeda-bedakan teman atau guru berdasarkan kondisi fisik, ras, bahasa, suku, negara atau agama
- Memperlakukan semua teman dengan adil
- Lindungi diri Anda jika teman Anda diganggu
- Hormati semua guru dan personel sekolah yang bertugas
- Mengikuti kerja kelompok dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik
- Teman sekolah dan guru
- Membantu teman yang membutuhkan

- Menghibur teman yang sedang sedih atau kesepian
- Tidak membedakan teman karena perbedaan mereka

Butir nilai-nilai Pancasila sila kedua dan juga sebagai indikator dari terlaksananya penguatan nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab di TK Aisyiyah Keniten yaitu:

1. Indikator Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan temuan penelitian berupa hasil wawancara dengan ibu **Sri Murni, S.Pd** yang menyatakan “*Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan sesuai keinginannya*” dengan ibu **Nurliya Azizah, S.Pd** yang menyatakan “*Tidak membeda-bedakan anak dalam kegiatan belajar mengajar*”
2. Indikator Pengakuan persamaan, persamaan hak dan kewajiban yang sama di antara sesama manusia. Sesuai dengan temuan penelitian berupa hasil wawancara dengan ibu **Sri Murni, S.Pd** yang menyatakan “*Tidak membeda-bedakan teman berdasar suku maupun ras (bisa bermain dengan siapa saja)*”. Dengan ibu **Anifatur Rowiyah, S.Pd** yang menyatakan “*Pengaruh terhadap perilaku anak sangat besar apabila*

- ketika anak bermain diluar kelas anak tidak akan membeda-bedakan teman dalam bermain, mau berbagi dengan teman, atau mau menolong teman ketika jatuh, dll*". Dengan ibu **Nurliya Azizah, S.Pd** "*Tidak membeda-bedakan anak dalam kegiatan belajar mengajar*"
3. Indikator Saling mengasihi sesama manusia. Sesuai dengan temuan peneliti berupa hasil wawancara dengan ibu **Nurliya Azizah, S.Pd** yang menyatakan "*Saling menyayangi dan tidak membeda-bedakan teman*". Dengan ibu **Nikmatul Khoiriyah, S.Pd** yang menyatakan "*Menumbuhkan rasa cinta sesama temanya*". Dengan ibu **Sri Murni, S.Pd** yang menyatakan "*Mengajak teman bermain bersama*"
  4. Indikator Mengembangkan sikap toleransi. Sesuai dengan temuan peneliti berupa hasil wawancara dengan ibu **Sri Murni, S.Pd** yang menyatakan "*Berkunjung atau menengok teman yang sakit*". Dengan ibu **Nurliya Azizah, S.Pd** yang menyatakan "*memberi kesempatan bermain anak satu dan lainnya dan bergantian dalam menggunakan mainan*". Dengan ibu **Nikmatul Khoiriyah, S.Pd** yang menyatakan "*Bersikap menghargai teman yang lain*".
  5. Indikator Bersikap tidak sewenang-wenang terhadap orang lain. Sesuai dengan temuan peneliti berupa hasil wawancara dengan ibu **Nikmatul Khoiriyah, S.Pd** yang menyatakan "*Saling menghargai antar teman*". Dengan ibu **Sri Murni, S.Pd** yang menyatakan "*Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan sesuai keinginannya*". Dengan ibu **Nurliya Azizah, S.Pd** yang menyatakan "*Mau memberi kesempatan bermain anak satu dan lainnya dan bergantian menggunakan mainan*".
  6. Indikator Mendukung nilai-nilai kemanusiaan. Sesuai dengan temuan peneliti berupa hasil wawancara dengan ibu **Sri Murni, S.Pd** yang menyatakan "*Berkunjung atau menengok teman yang sakit*". Dengan ibu **Anifatur Rowiyah, S.Pd** yang menyatakan "*jika ada anak yang mengolok-olok temanya kita langsung menegur dengan perkataan yang baik*". Dengan ibu **Nurliya Azizah, S.Pd** yang menyatakan "*Tidak membeda-bedakan anak dalam kegiatan belajar mengajar*"
  7. Indikator Semangat untuk kegiatan kemanusiaan. Sesuai dengan temuan peneliti berupa hasil wawancara dengan ibu **Sri Murni, S.Pd** yang

menyatakan “*Berkunjung atau menengok teman yang sakit*”. Dengan **ibu Anifatur Rowiyah, S.Pd** yang menyatakan “*jika ada anak yang mengolok-olok temanya kita langsung menegur dengan perkataan yang baik*”. Dengan **ibu Nurliya Azizah, S.Pd** yang menyatakan “*Tidak membeda-bedakan anak dalam kegiatan belajar mengajar*”

8. Indikator Berani membela keadilan dan kebenaran. Sesuai dengan temuan peneliti berupa hasil wawancara dengan ibu **Anifatur Rowiyah, S.Pd** yang menyatakan “*jika ada anak yang mengolok-olok temanya kita langsung menegur dengan perkataan yang baik*”.

Penguatan nilai-nilai Pancasila di RA Aisyiyah Keniten bukan hanya merupakan tugas dari guru saja, melainkan juga tugas dari semua unsur-unsur yang terkait dengan sekolah, kepala sekolah, komite, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar. Tentunya dalam hal ini untuk menjadikan anak-anak memiliki karakter Pancasila, terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam penguatan nilai-nilai Pancasila telah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan anak-anak usia dini. Proses yang dilakukan dalam penguatan tersebut adalah dilaksanakan dalam kegiatan

pembelajaran, ketika anak-anak bermain, dan juga ketika peserta didik melakukan *toilet training*. Penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tersebut ternyata membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan anak didik terutama dalam pengembangan diri anak tersebut yaitu, nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, sopan santun serta tumbuhnya kerja sama antar siswa dengan siswa yang lain. Temuan ini tentunya membantu guru di dalam mewujudkan tujuan pembelajaran termasuk mampu mengembangkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

Meskipun ada penghambat dalam pelaksanaan penguatan sila kemanusiaan yang adil dan beradab maka penghambat tersebut justru menjadi pendorong untuk mengembangkan nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab lebih bisa dikembangkan secara maksimal sehingga implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab akan semakin dapat berkembang dengan baik. Temuan lain menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan penulis antara lain, pembelajaran bisa berlangsung dengan sangat baik dan menyenangkan terbukti adanya hubungan dua arah antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar. Terutama dalam hal ini materi yang

disusun oleh guru untuk disampaikan kepada siswa. Demikian juga ketika permainan dengan teman-teman, hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi kerja sama yang baik, munculnya rasa keingintahuan akan hal yang baru, tanggung jawab diantara mereka. Implementasi nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan, menanamkan dan mencetak untuk menjadi warga Negara yang baik, berkemanusiaan dan tentunya akan menjadi anak-anak bangsa yang bermartabat

## **SIMPULAN**

Dari hasil pengamatan, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga dengan para guru RA Aisyiyah Keniten, dan juga berdasar nilai-nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses penguatan nilai-nilai pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab di TK Aisyiyah Keniten ditemukan perilaku yang mencerminkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada diri siswa berupa; Mampu menghargai pendapat temannya wujud dari sikap mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antar sesama manusia, Mengadakan kegiatan hari besar nasional dan hari besar islam dengan kerja bakti, ke

masjid dan ke taman, sehingga tumbuh rasa sosial dan kemandirian pada anak , Sikap siswa dalam menghormati guru dalam kelas wujud dari sikap saling mencintai sesama manusia, Adanya sikap saling menghargai sesama teman yang merupakan perwujudan mengembangkan sikap tenggang rasa, dan Terdapat sikap melatih anak dalam berperilaku sopan dan tertib ketika berdoa,

Serta nilai-nilai yang terkandung dalam proses penguatan nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab di TK Aisyiyah Keniten adalah berupa; Tumbuhnya nilai kemandirian siswa, Berani tampil di depan, Tumbuh sikap percaya diri, Adanya sikap tanggung jawab, yaitu dengan meletakkan peralatan belajarnya di tempat masing-masing, Tumbuh kesadaran akan kebersihan diri, yaitu dengan mencuci tangan dan peralatan makannya sendiri

Faktor pendukung dalam proses penguatan nilai-nilai pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab berupa; Adanya kerjasama Antara guru dan siswa, Tumbuhnya pembelajaran ramah anak, Selalu menerapkan pembelajaran dunia mereka dunia saya, Adanya reward dan punishment yang mensupport anak, dan Tersedianya sarana prasarana pembelajaran dan alat permainan yang cukup memadai. Sedangkan faktor

penghambat yang dihadapi dalam proses penguatan nilai-nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab berupa; Masih terdapatnya anak yang kurang disiplin dan tidak memperhatikan pembelajaran, Adanya diskriminasi, dalam hal ini guru masih memperhatikan anak-anak tertentu, dan Masih ada anak yang kurang sopan dalam berperilaku kepada guru dan temannya

Dalam proses penguatan nilai-nilai Pancasila hendaknya seorang guru mempersiapkan segala sumber daya dalam proses penguatan nilai-nilai Pancasila sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Guru harus mampu memberikan keteladanan pada siswa terkait dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Sedangkan sekolah hendaknya menyediakan permainan yang memadai untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dan kemandiriannya. Orang tua wajib mendidik anak, seperti apapun anak kita. Balita masih balita, jadi ada skill-skill yang perlu di-tweak. Untuk itu, orang tua harus mendidik anak-anaknya secara tepat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan membesarkannya agar berguna bagi tanah air dan bangsanya. Koordinasi kegiatan pembelajaran juga membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah. Kerjasama guru dengan guru yang lain dalam hal pengalaman pengajaran. Kerjasama guru dengan siswa

dalam hal proses belajar mengajar. Kerjasama guru dengan orang tua wali murid dalam hal pengawasan belajar anak di rumah. Dan kerjasama guru dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam hal pengawasan siswa diluar jam pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta
- Cristine dan Kansil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani, 2011 *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R & D*). Jakarta: Alfabeta
- Winarno. 2007. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Astiti, Tjok Istri Putra Dkk. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Norma Etik Dalam Kehidupan Bernegara, Berbangsa, Dan Bermasyarakat*. Universitas Udayana. Bali.
- Rianto, Hadi. 2016. *Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah*. SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 1, Juni 2016.
- Azizah. 2017. *Jurnal : Peran Empat Pilar Kebangsaan Dalam Membentuk Karakter Individual Dalam*

- Keseimbangan Berusaha*. Lex Publica : Jakarta Selatan, Pimpinan MPR dan Badan Sosialisasi MPR RI Periode 2014/2019. 2017. *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI*. Sekretariat Jendral MPR RI Tap MPR-RI No. II/MPR /1978 .....(2020). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Arriani, Farah. *Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital*, JECE (Journal of Early Childhood Education), Vol. 1 No. 2 | 61-68 Copyright © 2019 | JECE | P-ISSN 2686-2492 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece> diakses pada 02 February 2022 <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/6342/1/ae6721ab3434f59f550fbd65af3e68d9.pdf> diakses pada 23 Desember 2021 pukul 08.45.
- Pratama, Siska. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V Sdn 03 Negeri Batin Kec. Blambangan Umpu Kab. Way Kanan* Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020 <http://repository.radenintan.ac.id/12284/1/PERPUS%20PUSAT.pdf> diakses pada 02 February 2022 <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/download/268/265> diakses pada 8 Januari 2022 pukul 09.45.
- Sasmito, Yogi Aji. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Di Sdn 03 Ngemplak*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://eprints.ums.ac.id/70649/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. diakses pada 4 Januari 2022 pukul 10.45.
- Siregar, Sovi Anwari dkk. 2019. *Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. <https://osf.io/preprints/inarxiv/download> diakses pada 23 Desember 2021 pukul 09.30.
- Sumarni (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pola Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12217-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12217-Full_Text.pdf) diakses pada 02 February 2022
- Uce, Loeziana. *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak* <https://core.ac.uk/download/pdf/228450173.pdf> diakses pada 3 Juni 2022
- Wahyono, Imron. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri  
Yogyakarta.

<https://adoc.pub/queue/implementasi-nilai-nilai-pancasila-dalam-kegiatan-pembelajar.html> diakses pada 02 February 2022

Y. Ch. Nany S. 2009. *Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini*. Humanika VOL. 9 No. 1, Maret 2009.

<https://journal.uny.ac.id>

<https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20191014215027> diakses pada 02 February 2022

<https://hot.liputan6.com/read/4612327/mengenal-makna-pancasila-beserta-filosofi-lambang-di-setiap-sila> diakses pada 17 Februari 2022 pukul 06.32

<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3787/3263> diakses pada 8 Januari 2022 pukul 14.55.

<http://www.tribunnews.com/nasional/2017/07/26/tidak-hapal-pancasila-polisi-ini-viral-di-sosmed> diakses pada 4 Januari 2022 pukul 08.14.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5715673/nilai-nilai-pancasila-pengertian-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari> diakses pada 8 Januari 2022 pukul 10.45.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210202162341-31-577170/mengenal-pancasila-fungsi-nilai-dan-arti-lambang>. 23 Desember 2021 pukul 10.23.

<https://www.journal.ikipgripta.ac.id>  
diakses pada 4 Januari 2022 pukul 13.15.

[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11951-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11951-Full_Text.pdf) diakses pada 4 Juni 2022 pukul 08.30